

PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA DEWASA TENTANG “ SADARI “ DALAM UPAYA DETEKSI DINI Ca MAMMAE DI KEDIRI

Byba Melda Suhita

Breast cancer became improve when found in early stadium, usually in small size. The Early effort was Breast Self Examination (BSE). The Population was all adult women in Kediri, using Accidental sampling, to get 99 persons of population as sample. The Analysis was use t-test and Regresi. The result analysis of knowledge differentiation about BSE in the effort of breast cancer early detection gotten -5,706 t score with 0,000 P-Value less then α (0,05), its mean there was differentiation between knowledge of adult women before and after health education. The Mean different shown negative value (-1,1919) its mean the knowledge before less then after health education about BSE has positive effect on knowledge. The result analysis of attitude differentiation about BSE in the effort of breast cancer early detection gotten -6,418 t score with 0,00 P-Value less then α (0,05), its mean there was differentiation between attitude of adult women before and after health education. The Mean different shown negative value (-1,1919) its mean the attitude before less then after health education about BSE, that showing positive effect on attitude. The Regression analysis shown F value amount 16,321 with P Value 0,00 less then α (0,05), its mean H0 refused and H1 accepted, its shown that there was health education effect on knowledge and attitude improvement in BSE as effort of breast cancer early detection in Kediri. Improvement of knowledge and attitude on BSE as effort of breast cancer early detection in Kediri could done by health education.

Keywords : health education, knowledge, attitude, BSE, breast cancer

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang sangat mengkhawatirkan bagi kaum wanita adalah kanker payudara (Ca Mammae). Banyak wanita yang tidak menyadari telah terserang Ca Mammae, padahal Ca Mammae adalah penyakit serius. Ca Mammae muncul sebagai akibat sel – sel abnormal yang terbentuk pada payudara dengan pertumbuhan yang tidak terkontrol dan tidak beraturan (Kokodi, 2008).

Pada 2007, diperkirakan penderita kanker tertinggi di Indonesia adalah Ca Mammae yang diikuti oleh kanker leher rahim (Ca Serviks), walaupun jumlah pastinya belum diketahui. Meski belum diketahui pasti insiden Ca Mammae di Indonesia, namun pusat data Globocan memaparkan, bahwa mulai tahun 2002 diperkirakan penderita Ca Mammae akan

mencapai sebesar 26 per 100.000 perempuan (Sinarharapan., 2008). Departemen Kesehatan RI (2008) mengatakan bahwa salah satu alasan makin berkembangnya penyakit kanker ini adalah rendahnya cakupan deteksi dini Ca Mammae (Pitapink, 2005).

Di negara maju, sebagian besar penderita datang dalam kondisi stadium dini, sebaliknya di Indonesia masih lebih dari 75% datang dalam kondisi stadium lanjut. Dari semua kasus tersebut, banyak penderita yang tidak mengetahui secara dini dari tanda-tanda Ca Mammae (UGM, 2007).

Ca Mammae dapat menyerang siapa saja, terutama yang mempunyai beberapa faktor resiko yang dimiliki, seperti : tidak menikah, obesitas, riwayat keluarga, mendapat terapi hormon yang lama serta radiasi di daerah dada, karena penyebab yang belum pasti, pencegahan sukar dilakukan serta

perjalanan penyakit yang sukar diduga menjadikan kanker ini sangat ditakuti, khususnya oleh kaum wanita (Reksoprojo, 2001). *Ca Mammae* merupakan penyakit mematikan yang menjangkiti wanita di usia 15 – 40 tahun. Menurut data *Rethink Breast Cancer*, seperempat penderita *Ca Mammae* adalah wanita berusia di bawah 50 tahun, namun ketika penderita dapat mendeteksi payudara lebih awal maka kemungkinan sembuh dalam jangka waktu 5 tahun adalah 82 % (Okezone, 2008) .

Kesembuhan akan semakin tinggi jika *Ca Mammae* ditemukan dalam stadium dini, yang biasanya masih berukuran kecil. Usaha yang bisa dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang merupakan cara efektif menemukan tumor secara dini (Tambunan, 2003). Indonesia sudah cukup lama mengkampanyekan SADARI. SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala *Ca Mammae*. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita *Ca Mammae*, karena semakin awal terdeteksi maka akan semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan. Hasil penelitian menyebutkan kurang lebih 85 % adanya tumor diketahui dulu oleh penderita yang kadang-kadang secara tidak sengaja (Soelarto,1995), bahkan Long (2003) menyebutkan sekitar 90% kanker ini ditemukan dengan SADARI. Dengan demikian akan sangat besar artinya bila SADARI lebih digalakkan terhadap kaum wanita terutama yang lebih dari 30 tahun (*Cancer Age*) sehingga lebih banyak dijaring kasus *Ca Mammae* secara dini.

Di negara maju kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI cukup tinggi, sehingga kasus baru telah dapat diketahui secara dini, sementara di Indonesia

lebih kurang 65% datang ke dokter pada stadium lanjut. Melihat kecenderungan masih enggan nya para wanita dewasa memeriksakan diri sebelum muncul gejala kanker yang lebih kompleks serta masih di junjung tingginya dogma agama dan nilai-nilai budaya timur yang membuat wanita enggan diperiksa oleh petugas kesehatan laki-laki, maka kemampuan dan kemauan wanita dewasa untuk melakukan deteksi dini *Ca Mammae* dengan cara SADARI mutlak diperlukan (Tambunan, 2003).

Jumlah penderita *Ca Mammae* di kota Kediri yang dirawat di sejumlah Rumah Sakit pada tahun 2005 berdasarkan laporan Yayasan Kanker Indonesia cabang Kediri adalah sebanyak 112 orang, jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 7 % dari tahun 2004 yang berjumlah 104 penderita. Dari studi pendahuluan peneliti dengan wawancara pada sepuluh wanita dewasa penduduk Kota Kediri, dua diantaranya mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SADARI yang diperolehnya dari media massa, dan delapan lainnya hampir tidak mengetahui tentang SADARI baik cara, manfaat serta waktu melakukan prosedur SADARI. Dari studi tersebut juga didapatkan hasil sementara dari sikapnya, bahwa mereka cenderung kurang tanggap melakukan SADARI karena menganggap hal tersebut kurang penting. Hal ini bisa terjadi diakibatkan kurangnya informasi tentang pentingnya SADARI, selain itu menurut Kardinah (2007), minimnya informasi dan upaya publikasi mengenai antisipasi dini *Ca Mammae* membuat penemuan dan penanganan kanker belum bisa terkelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental one group pre test post test design dengan tehnik sampling accidental sampling. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah wanita dewasa usia 18 -60 tahun dengan jumlah 99 orang termasuk didalamnya wanita menopause yang berada di Kota Kediri dengan mengambil lokasi Kelurahan Banaran, Kelurahan Bandar Kidul dan Kelurahan Ngadirejo.

Pada penelitian ini peneliti memberikan Health Education serta membagikan kuisiener sebelum dilakukannya Health Education dan sesudah dilakukan Health Education. Kuisiener sebelum untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kuisiener sesudah untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan health education. Sedangkan analisis yang digunakan adalah uji regresi dengan hasil $p \text{ value} = 0,000$. Analisis ini untuk mengetahui adanya pengaruh health education terhadap sikap dan pengetahuan wanita dewasa.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai F sebesar 16,321 dengan nilai P-Value sebesar 0,00 kurang dari nilai α , yang berarti ada pengaruh *health education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *Ca Mammar* di Kediri.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *Ca Mammar*. Penelitian yang

dilakukan oleh Seif (2000) tentang pengaruh pelatihan pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita bekerja di Kairo Mesir menunjukkan bahwa : *The develop training program of BSE showed an significant in the form of a remarkable increase in the level of knowledge, acqution of ultimate promotion positive attitude and conspicuous improvement in the participants' professioncy of BSE practice.*

(Pemberian pelatihan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap menjadi lebih positif dan peningkatan ketrampilan dan perilaku dalam melakukan SADARI).

Hampir sama dengan penelitian di atas, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap menjadi lebih positif juga ditemukan dalam penelitian ini, walaupun untuk perubahan perilaku tidak diteliti. Pemberian *health education* akan memberikan dampak pada beberapa hal yaitu meningkatnya intensitas stimulus positif tentang SADARI pada peserta *health education*. Stimulus positif yang diberikan, sesuai dengan teori pembentukan perilaku yaitu *stimulus – operand – respond* (SOR) akan memberikan dampak pada munculnya respon-respon positif baik berupa peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap menjadi lebih positif.

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya beberapa fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut yaitu adanya beberapa peserta *health education* yang pengetahuannya meningkat akan tetapi sikapnya tetap, dan ada peserta yang pengetahuannya tetap

akan tetapi sikapnya berubah menjadi lebih baik.

Pada peserta yang pengetahuannya meningkat akan tetapi sikapnya tetap menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya lanjutan untuk memotivasi wanita dewasa dalam melakukan SADARI. Upaya ini harus dilakukan secara lebih pribadi misalnya dalam bentuk konseling. Upaya tindak lanjut ini juga akan mempengaruhi peserta yang pengetahuannya tetap akan tetapi sikapnya lebih baik, sehingga SADARI yang dilakukan dapat sesuai dengan tata cara yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *health education* tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta dalam melakukan SADARI akan tetapi perlu dilakukan upaya tindak lanjut yang bersifat pendekatan yang lebih pribadi misalnya melalui konseling. Akan tetapi kondisi ini tentunya tidak begitu saja mudah bagi institusi kesehatan setempat, mengingat kondisi masyarakat perkotaan yang memiliki sedikit waktu dan cenderung memiliki kesibukan yang cukup tinggi, sehingga kemungkinan sulit untuk mencari waktu luangnya, sedangkan jika harus dilakukan *door to door* akan banyak menyita waktu dan biaya. Untuk itu diperlukan upaya swadaya masyarakat sendiri tentang *Health Education* yang diberikan sehingga penyebaran informasi dapat optimal, sebagai contoh, petugas kesehatan melakukan kaderisasi pada anggota kelompok kerja (POKJA) di kelurahan atau desa tentang Kanker Payudara (*Ca Mammae*) dan SADARI, dan kemudian POKJA kelurahan atau desa yang sudah terlatih tersebut dapat secara rutin melakukan *health education* tentang SADARI. Seperti diungkapkan oleh

Sri Indiyastuti (2007) bahwa untuk mendorong sebuah pelayanan kesehatan publik yang berkualitas, masyarakat harus memiliki banyak informasi dan aktif terlibat di dalamnya sehingga mereka mampu untuk melakukan pencegahan sejak dini terhadap timbulnya suatu penyakit. Adapun untuk petugas kesehatan tetap melakukan pendampingan dan pemantauan secara rutin pula kegiatan *health education* tersebut. Hal ini seperti yang diutarakan oleh dr. I Ketut Subrata (2008) Kasubdin Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyebab Lingkungan (P2MPL) bahwa kanker payudara merupakan salah satu program prioritas dalam pemberantasan penyakit yang program penunjangnya diwujudkan melalui pelatihan atau training kepada petugas kesehatan untuk kemudian di sosialisasikan pada masyarakat, jadi di sini puskesmas adalah salah satu ujung tombak dari penyebaran informasi tentang *Ca Mammae* dan SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Health education* memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *Ca. Mammae* di Kediri.
2. *Health education* memberikan pengaruh pada perubahan sikap menjadi lebih positif pada wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *Ca. Mammae* di Kediri.
3. *Health education* memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap menjadi lebih positif pada

wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini Ca. Mammar di Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryono. 2007. **Terapi Alternatif Memperlambat Terapi Medis Untuk Pengobatan Kanker Payudara.**
- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.** Jakarta. EGC
- Azwar, Syaifudin. 2005. **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.** Yogyakarta. Pustaka Pelajar [Internet]. Bersumber dari <http://www.roche.co.id/bahasa/disease_breast_cancer.id.html> [Diakses tanggal 23 Mei 2008]
- Hurlock, Elizabeth. 1980. **Psikologi Perkembangan Edisi Kedelapan.** Jakarta. EGC
- Indiyastuti, Sri. 2007. **Kanker Payudara.** [Internet]. Bersumber dari <<http://www.tempointeraktif.com/kes1.html>> [Diakses tanggal 23 Mei 2008]
- Kardinah. 2007. **Pelibatan Masyarakat Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara.** [Internet]. Bersumber dari <<http://www.yappika.or.id/kes1.html>> [Diakses tanggal 25 Mei 2008].
- Long, BC. 2003. **Perawatan Medikal Bedah.** Bandung. Yayasan Alumni Keperawatan Padjajaran Bandung
- Mansjoer, Arif. 2000. **Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2.** Jakarta. Media Aesculapius
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. **Metodologi Penelitian Kesehatan.** Yogyakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. **Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.** Yogyakarta. Rineka Cipta
- Nursalam dan Pariani, Siti. 2003. **Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan.** Jakarta. EGC
- Otto, Shirley. 2005. **Buku Saku Keperawatan Onkologi.** Jakarta. EGC
- Reksoprodjo. 2001. **Kumpulan Kuliah Bedah.** Jakarta. Bina Aksara Jakarta
- Sarwono, Y. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.** Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Suddarth, Brunner. 2003. **Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi Kedelapan.** Jakarta. EGC
- Suliha, Uha. 2003. **Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.** Jakarta. EGC
- Tambunan. 2003. **Diagnosis dan Tatalaksana Sepuluh Jenis Kanker di Indonesia.** Jakarta. EGC
- _____. 2005. **Sambutan Menteri Kesehatan RI Pada Acara Peluncuran Unit Mobil Mammografi.** [Internet]. Bersumber dari <http://www.pitapink.com/id/berita_detail.php?id=11> [Diakses tanggal 23 Mei 2008]
- _____. 2008. **Ibu Negara Canangkan Program Nasional Deteksi Dini Kanker Payudara.** [Internet]. Bersumber dari <<http://www.yappika.or.id/kes1.html>> [Diakses tanggal 24 Mei 2008]
- _____. 2008. **Program Nasional Deteksi Dini Kanker**

Dicanangkan. [Internet].
Bersumber dari
<<http://www.sinarharapan.co.id/iptek/kesehatan/2003/043/kesl.html>>
Diakses tanggal 24 Mei 2008]

_____. 2008. **White Hat Life.**
[Internet]. Bersumber dari
<<http://kokodi.blog.frienster.com/2008/02.html>> [Diakses tanggal 24
Mei 2008]